

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan adalah membantu masyarakat mencapai potensi maksimalnya baik secara fisik maupun spiritual sehingga mereka dapat menjadi orang dewasa yang matang dengan kepribadian yang kuat dan standar hidup yang lebih tinggi. Salah satu aspek terpenting dalam mempersiapkan kesuksesan di masa depan adalah pendidikan.

Pendidikan formal merupakan cara lain untuk memperoleh pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Ayat 11, menyatakan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sependapat dengan Syaadah et al., (2023) bahwa pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur, memiliki jenjang atau tingkatan yang berada di dalam periode waktu tertentu dan dilangsungkan dari sekolah dasar sampai dengan jenjang universitas.

Pendidikan formal ditempatkan dalam bentuk sekolah dan perguruan tinggi. Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan jenjang awal dari pendidikan formal yang dimana tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, melainkan juga merangsang serta membentuk minat belajar mereka. Oleh karena itu, pendidikan perlu diselenggarakan dengan baik karena merupakan sarana utama

dalam menghasilkan generasi muda yang berpengetahuan dan karena lembaga pendidikan mempunyai tugas untuk mendukung seluruh proses belajar mengajar.

Minat sendiri dapat diartikan ketertarikan seseorang terhadap suatu hal yang membuat seseorang itu melakukan dengan rasa semangat tanpa ada rasa keterpaksaan. Maka dari itu, minat dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang hasil belajar yang memuaskan. Minat belajar yang kuat juga diperlukan untuk mencapai kinerja yang tinggi karena tanpa keinginan, tidak ada usaha yang berhasil atau efisien. Sependapat dengan Manee et al., (2013) bahwa minat belajar adalah seorang individu dalam hal menerima, mengolah, menyimpan, dan mengingat kembali informasi. Minat peserta didik terhadap proses pembelajaran harus dipupuk karena peserta didik yang terlibat akan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang diajarkan gurunya. Untuk menunjang pendidikan peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang bermutu, diperlukan pembelajaran yang efektif (Nurida et al., 2022). Menurut penjelasan Astuti (2019) minat belajar peserta didik berkorelasi dengan tingkat kebahagiaan mereka terhadap sekolah, maka tidak mungkin memisahkan keinginan belajar mereka dari peran sekolah sebagai lingkungan belajar.

Oleh karena itu, minat belajar sangat penting dan memiliki dampak yang positif. Dampak positif dari meningkatnya minat belajar dapat dirasakan oleh peserta didik itu sendiri seperti bersemangat dan rajin belajar yang berarti peserta didik akan lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan lebih mudah menyelesaikan tugas atau latihan yang diberi oleh guru. Tidak hanya dari rasa semangat, minat belajar juga berhubungan dengan peningkatan hasil belajar.

Dengan begitu minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran.

Apabila peserta didik mempunyai minat belajar yang tinggi maka akan membuahkan hasil yang memuaskan bagi diri sendiri, namun jika dalam proses pembelajaran peserta didik mempunyai minat yang rendah maka akan memperoleh hasil yang rendah. Tanpa adanya minat belajar yang tinggi sebaik apapun fasilitas sekolah, peserta didik tetap akan malas untuk belajar. Rendahnya minat belajar peserta didik dikarenakan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat belajarnya yaitu baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal diantaranya berasal dari dalam diri peserta didik diantaranya tingkat rasa ingin tahu dan perhatian. Sedangkan faktor eksternal diantaranya berasal dari lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah adalah konteks yang sangat penting dalam pembelajaran siswa. Selain sebagai tempat menuntut ilmu, lingkungan sekolah juga memainkan peran penting dalam membentuk sikap, motivasi dan minat belajar siswa.

Lingkungan sekolah mempunyai kekuatan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan mempengaruhi perubahan yang diperlukan dalam perilaku dan pola pikir. Karena guru memainkan peran penting dalam membantu peserta didik mencapai dan mengembangkan potensi mereka (Suparman, 2020). Salah satu unsur internal yang mempengaruhi sistem tumbuh kembang, khususnya IQ atau kecerdasan peserta didik, adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir peserta didik karena menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk belajar, serta suasana yang bersih, teratur, dan bersahabat sehingga membantu peserta didik menjadi lebih

bersemangat dan fokus dalam belajar. Agar peserta didik merasa aman dan nyaman selama proses pembelajaran, maka seorang guru atau warga sekolah lainnya juga harus menyediakan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran. Karena suasana sekolah yang buruk akan menyebabkan peserta didik menjadi kurang berminat belajar, sehingga akan berdampak pada intelektualitasnya. Sebagai guru atau warga sekolah lainnya, harus menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi peserta didiknya. Fasilitas yang lengkap membuat peserta didik belajar dengan semangat dan nyaman sehingga meningkatkan minat peserta didik terhadap materi pelajaran.

Sekolah berperan dalam menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam bidang pendidikan. Sekolah memainkan peran penting dalam pendidikan karena mempunyai dampak yang besar terhadap kehidupan peserta didik. Mengingat sekolah tersebut sengaja dibangun sebagai tempat pengajaran (Kadir, 2015). Sekolah perlu mempunyai lingkungan sekolah yang memenuhi standar agar dapat membantu proses belajar mengajar dan memenuhi kebutuhan pendidikan. Kenyamanan peserta didik, keberlangsungan proses pembelajaran, dan semangat belajarnya semua dapat ditingkatkan dalam lingkungan sekolah yang mendukung. Menurut Aditya (2019) lingkungan lembaga pendidikan formal yang memberikan pengajaran, pendampingan, dan pelatihan untuk membantu peserta didik mencapai potensi belajarnya secara maksimal disebut lingkungan sekolah. Selain ruang fisik dan prasarana yang menunjang pendidikan, lingkungan sekolah juga mencakup kepala sekolah, tenaga pendidik, staf administrasi, dan peserta didik yang mempunyai kekuatan untuk menggugah rasa ingin tahu peserta didik dan mengobarkan semangat belajarnya. Proses pembelajaran dapat terhambat karena

fasilitas yang kurang mendukung, guru yang tidak berinteraksi secara dekat dengan peserta didik, atau peserta didik yang tidak berinteraksi dengan baik satu sama lain. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik merasa jauh dan tidak memiliki hubungan yang kuat dengan gurunya, sehingga dapat mengakibatkan rendahnya minat belajar peserta didik karena kurangnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, memiliki komunikasi yang baik dengan peserta didik sangat penting untuk melakukan pengajaran yang berkualitas dan efisien (Suparman, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Karawang Wetan III, peneliti melihat beberapa kekurangan fasilitas sarana dan prasarana, seperti tidak terurusnya buku bacaan di perpustakaan dan ketidaklengkapan alat peraga untuk belajar. Kebersihan sekitar lingkungan sekolah sudah cukup baik dikarenakan di tiap hari jum'at diadakan jum'at bersih, akan tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang kesadaran untuk menjaga lingkungan area sekitar, dilihat masih ada peserta didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Kemudian pada saat proses pembelajaran berlangsung, ditinjau dari sikap peserta didik pada saat guru sedang memberikan kesempatan bertanya, tidak ada satu pun peserta didik yang ingin bertanya. Oleh karena itu keadaan kelas menjadi pasif dan mengakibatkan tidak adanya hubungan interaksi di dalam kelas. Selain itu, terdapat beberapa peserta didik yang sibuk dengan kegiatannya sendiri atau mengobrol dengan teman sebangkunya, diantaranya ada yang tampak bosan dikarenakan metode yang digunakan guru tidak bervariasi atau monoton yang mengakibatkan peserta didik malas mendengarkan materi yang guru sampaikan.

Peneliti juga menemukan beberapa permasalahan yang mengidentifikasi rendahnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran seperti; dilihat dari aspek fisiologis peserta didik yaitu kelelahan pada saat proses pembelajaran, hal ini dikarenakan seperti mengikuti kegiatan olahraga. Selain itu masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak menyukai pelajaran terutama mata pelajaran IPAS karena dinilai terlalu sulit baginya, dilihat dari peserta didik yang suka izin keluar kelas dengan alasan izin ke toilet atau membeli minum atau alat tulis di kantin untuk menghindari mata pelajaran IPAS.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang minat belajar melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar IPAS Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan di SD Negeri Karawang Wetan III dapat dikenali sebagai berikut berdasarkan konteks kesulitan tersebut di atas:

1. Kurangnya minat belajar peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran IPAS
2. Penyediaan fasilitas belajar yang kurang memadai dapat berdampak pada minat belajar peserta didik
3. Kurangnya komunikasi antara peserta didik dengan teman sebayanya serta antar guru sehingga mengakibatkan rendahnya semangat belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan dengan memfokuskan penelitian ini pada:

1. Peserta didik kelas V SD Negeri Karawang Wetan III sebagai subyek penelitian
2. Penelitian ini membatasi aspek minat belajar IPAS saja, tanpa memasukkan minat belajar mata pelajaran lain
3. Penelitian ini difokuskan pada Tahun Ajaran 2023/2024, dan perubahan dalam lingkungan sekolah selama waktu penelitian juga perlu dipertimbangkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri Karawang Wetan III?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri Karawang Wetan III.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hal ini dimaksudkan bahwa penelitian ini akan menambah pemahaman kita tentang subyek dan berfungsi sebagai panduan untuk penyelidikan masa depan mengenai bagaimana lingkungan sekolah mempengaruhi minat belajar IPAS peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a Bagi Peserta Didik

Hal ini dimaksudkan untuk membuat mata pelajaran IPAS lebih mudah, lebih menarik, dan lebih memotivasi peserta didik untuk belajar di lingkungan belajar yang sesuai.

b Bagi Guru

Diharapkan dapat mampu meningkatkan minat belajar IPAS peserta didik di sekolah dengan begitu guru dapat melihat antusias belajar IPAS peserta didik dengan lingkungan belajar di sekolah yang baik.

c Bagi Sekolah

Dapat memberikan rekomendasi khusus kepada sekolah sehingga mereka dapat membangun infrastruktur, sumber daya, dan suasana sekolah yang mereka perlukan untuk membantu proses belajar anak-anak dan meningkatkan antusiasme mereka dalam belajar.

d Bagi Peneliti

Memperdalam pengetahuan dan mengembangkan berbagai pengalaman di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, karena hal ini dapat memicu rasa ingin tahu atau minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran.

